

Keefektifan Penggunaan Media Rekaman Meletusnya Gunung Berapi Krakatau dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang, Kabupaten Pinrang

Andi Dian Sartika¹ Nur Khadijah Razak²

(1) Program Studi Farmasi, Universitas Megarizky

(2) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar

✉ Corresponding author
(asrhulandi@gmail.com)

Abstrak

Media pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan proses pembelajaran. Minat dan motivasi belajar peserta didik juga meningkat. Seperti yang kita ketahui permasalahan utama dalam proses pembelajaran yakni minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan penggunaan rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang, Kabupaten Pinrang yang berjumlah 245 orang dan terbagi ke dalam 5 kelas. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel purposif), artinya penentuan sampel dilakukan secara sengaja dengan jumlah yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau (kelas eksperimen) adalah nilai 9,0 sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa tanpa menggunakan media rekaman rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau (kelas kontrol) adalah 6,1. Hasil perbandingan koefisien nilai rata-rata siswa (thitung) antara kelas eksperimen (X.4) dan kelas kontrol (X.5) diperoleh sebesar 5,8 lebih besar dari ttabel pada taraf signifikan 0,05, yaitu $t.s.0,05=1,66$. Oleh karena itu, thitung lebih besar dari ttabel pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, penggunaan media rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang, Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Keterampilan Berbahasa, Media Pembelajaran, Puisi

Abstract

Learning media is very important in developing the learning process. Students' interest and motivation to learn also increases. As we know, the main problem in the learning process is students' interest and motivation to learn. This research aims to describe the effectiveness of using recordings of the eruption of the Krakatoa volcano in learning to write poetry. This research is quantitative descriptive research. The population of this study was all class X students of SMA Negeri 1 Lembang, Pinrang Regency, totaling 245 people and divided into 5 classes. Sampling was carried out using a purposive sampling technique, meaning that the sample was determined deliberately with a number determined according to the needs of the analysis. The results of the research showed that the average score of students' ability to write poetry using recording media of the eruption of the Krakatau volcano (experimental class) was 9.0, while the average score of students' ability to write poetry without using media recording the recording of the Krakatau volcano eruption. (control class) is 6.1. The results of the comparison of the average student score coefficient (tcount) between the experimental class (X.4) and the control class (X.5) were obtained at 5.8, which is greater than ttable at a significant level of 0.05, namely $t.s.0.05=1.66$. Therefore, tcount is greater than ttable at a significance level of 0.05, then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. Thus, the use of media recording the eruption of the Krakatoa volcano can improve the learning of writing poetry for class X students at SMA Negeri 1 Lembang, Pinrang Regency.

Keywords: Language Skills, Learning Media, Poetry

PENDAHULUAN

Media pembelajaran berupa buku, siaran radio, rekaman peristiwa, film, komputer, dan televisi berpotensi menumbuhkan dan mengembangkan masyarakat belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan maka penggunaan media tidak dapat diabaikan. Rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau merupakan media audio-visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau berisi peristiwa memilukan yang menyentuh hati. Peristiwa ini menjadi hal yang sangat menggugah keprihatinan masyarakat dunia. Dengan peristiwa-peristiwa yang memilukan tersebutlah maka rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi bertujuan membangun keterampilan mengemukakan gagasan yang menimbulkan rasa kepedulian, simpati, dan keinginan menolong kepada sesama manusia. Oleh karena itu, rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau patut dijadikan dokumentasi untuk menggugah daya kreasi, imajinasi, mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, persaudaraan, dan solidaritas masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi pada SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang, antara lain: (1) siswa tidak memiliki ide untuk menulis karya dalam bentuk puisi, (2) kemampuan kreatif yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kegiatan penulisan puisi yang diharapkan, (3) siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran penulisan puisi, dan (4) siswa memiliki kemampuan yang bervariasi dalam menulis puisi.

Kecenderungan guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan puisi sangat bervariasi, dari tiga guru hanya satu orang di antaranya yang senang mengajarkan puisi. Guru lainnya lebih tertarik pada pembelajaran keterampilan berbahasa yang tidak dikaitkan dengan penciptaan karya sastra. Mereka mengajar dengan cara yang masih konvensional, seperti menyajikan teori tentang teknik menulis puisi, menugasi siswa menulis puisi, memeriksa, dan menilai. Tidak ada upaya membelajarkan siswa tetapi guru hanya mengajarkan dan siswa dianggap sebagai objek bukan subjek belajar.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar, yaitu disertasi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM) Anin Asnidar (2022), tentang pengembangan ajar berbasis media audio-visual. Kemudian dengan tanpa menggunakan media audio-visual. Kemudian Jannah (2020) mengenai keefektifan pembelajaran dengan menggunakan audio visual terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian Budiman (2007) mengenai keefektifan penggunaan rekaman bencana alam tsunami.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Baugh yang menyatakan kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dengan indera lainnya (Arsyad, 2004:37).

Siswa SMA Negeri 1 Lembang, Kabupaten Pinrang menjadi objek penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki fasilitas laboratorium bahasa yang cukup memadai untuk pembelajaran menulis puisi. Oleh karena kelengkapan media audio-visual menjadi salah satu syarat untuk memenuhi efektifnya suatu pembelajaran menulis puisi. Rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau adalah media audio-visual yang perlu diujicobakan dalam penelitian eksperimen, sehingga sangat tepat kalau siswa sekolah ini dijadikan objek penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang, Kabupaten Pinrang yang berjumlah 245 orang dan terbagi ke dalam 5 kelas. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel purposif), artinya penentuan sampel dilakukan secara sengaja dengan jumlah yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis menulis puisi dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara dua kelompok amatan, yakni kelas X.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.5 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan yaitu membuat distribusi dari skor mentah, mencari mean ideal, mengukur penyebaran, transformasi skor ke dalam konvensi angka berskala 1–10, pemberian interpretasi, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen yaitu kelas X.4 terdapat 49 orang siswa. Akan tetapi hanya 40 orang saja yang mengikuti tes, 9 orang siswa yang tidak mengikuti tes karena memiliki trande yang berbeda, ada yang sakit, izin, alfa, dan ada yang mengikuti kegiatan di luar sekolah. Dari ke-40 orang siswa itu tidak ada yang memperoleh skor 96, tetapi skor maksimal yang diperoleh oleh siswa adalah 95,5 dan nilai ini merupakan

nilai yang maksimal, nilai ini dicapai oleh 1 orang, dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 78,5 yang diperoleh 1 orang siswa.

Perolehan skor siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 95,5 yang diperoleh oleh 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 95 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 94,5 berjumlah 2 orang (5%); sampel yang memperoleh skor 94 berjumlah 2 orang (5%); sampel yang memperoleh skor 93,5 berjumlah 3 orang (7,5%); sampel yang memperoleh skor 93 berjumlah 2 orang (5%); sampel yang memperoleh skor 92,5 berjumlah 6 orang (15%); sampel yang memperoleh skor 92 berjumlah 3 orang (7,5%); sampel yang memperoleh skor 91,5 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 90,5 berjumlah 2 orang (5%); sampel yang memperoleh skor 89,5 berjumlah 1 orang (2,5%) sampel yang memperoleh skor 89 berjumlah 2 orang (5%); sampel yang memperoleh nilai 88,5 berjumlah 2 orang (5%); sampel yang memperoleh nilai 87,5 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh nilai 86,5 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh nilai 86 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh nilai 85,5 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh nilai 84,5 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh nilai 84 berjumlah 1 orang (2,5%); dan sampel yang memperoleh skor 78,5 sebagai skor terendah berjumlah 1 orang (2,5%).

Sebelum skor mentah ditransformasikan ke dalam nilai berskala 1 - 10; maka terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dalam bentuk rumus:

$$\begin{aligned} X_i &= 60 \% \text{ dari skor maksimal} \\ &= 60 \% \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya, mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 60 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 15. Selanjutnya, mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1 - 10, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 1 Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1 - 10

Skala Sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
+ 2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,7$	94 - 100
+ 1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,2$	86 - 93
+ 1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,7$	79 - 85
+ 0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,2$	71 - 78
+ 0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,7$	64 - 70
- 0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) = 56,2$	56 - 63
- 0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) = 48,7$	49 - 55
- 1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) = 41,2$	41 - 48
- 1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) = 33,7$	34 - 40
- 2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) = 26,2$	<34

Berdasarkan Tabel tersebut, skor mentah siswa dapat dikonversi ke dalam nilai berskala 1 - 10 sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase tingkat kompetensi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang dalam menulis puisi dengan menggunakan media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau, seperti tampak pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 2 Frekuensi dan Persentase Nilai Kompetensi Siswa Kelas Eksperimen

No.	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	6	15
2.	9	30	75
3.	8	3	7,5
4.	7	1	2,5
5.	6	0	0
6.	5	0	0
7.	4	0	0
8.	3	0	0
9.	2	0	0

10.	1	0	0
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel sangat bervariasi. Sebanyak 6 orang (15%) yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi; sampel yang memperoleh nilai 9 sebanyak 30 orang (75%); sampel yang memperoleh nilai 8 sebanyak 3 orang (7,5%); sampel yang memperoleh nilai 7 sebagai nilai terendah sebanyak 1 orang (2,5%).

Nilai rata-rata atau (\bar{X}) siswa kelas eksperimen (pemberian media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau) adalah 9,1 yang diperoleh dari rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{361}{40}$$

$$\bar{X} = 9,0$$

Hasil nilai rata-rata tersebut dapat ditransformasikan ke dalam tabel klasifikasi kompetensi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang dalam menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengetahui kompetensi siswa dalam menulis puisi, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Kompetensi Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Rekaman Meletusnya Gunung Berapi Krakatau Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Tingkat hasil belajar
1.	9,0 - 10	36	9,0	Sangat tinggi
2.	8,0 - 8,9	4		Tinggi
3.	6,5 - 7,9	0		Sedang
4.	5,5 - 6,4	0		Rendah
5.	0,0 - 5,4	0		Sanagt rendah

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut, maka nilai rata-rata kompetensi menulis puisi dengan menggunakan media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau siswa kelas eksperimen dikategorikan sangat tinggi. Hal ini terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai 9,0 berada pada rentang nilai 9,0 - 10 (kategori sangat tinggi).

Analisis Data Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol yakni kelas X.5 berjumlah 40 orang siswa. Dari hasil analisis data tes prestasi belajar bahasa Indonesia dalam hal ini menulis puisi dan dianalisis maka diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang didapatkan pada kelas kontrol adalah 83,5 yang dicapai oleh 2 orang. Sedangkan skor terendah 63 dicapai oleh 3 orang.

Perolehan skor siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu 83,5 yang diperoleh oleh 2 orang (5%); sampel yang memperoleh skor 79,5 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 77,5 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 76 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 74 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 72 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 72,5 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 71,5 berjumlah 3 orang (7,5%); sampel yang memperoleh skor 71 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 70,5 berjumlah 2 orang (5%); sampel yang memperoleh skor 69 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh skor 68,5 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh nilai 67,5 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh nilai 66,5 berjumlah 3 orang (7,5%); sampel yang memperoleh nilai 66 berjumlah 2 orang (5%); sampel yang memperoleh nilai 65 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang memperoleh nilai 64,5 berjumlah 2 orang (5%); sampel yang memperoleh nilai 64 berjumlah 7 orang (17,5%); sampel yang memperoleh nilai 63,5 berjumlah 5 orang (12,5%); dan sampel yang memperoleh nilai 63 sebagai skor terendah berjumlah 3 orang (7,5%).

Gambaran lebih jelas dari skor tertinggi hingga skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Sebelum skor mentah ditransformasikan ke dalam nilai berskala 1-10; maka terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dalam bentuk rumus:

$$\begin{aligned} X_i &= 60\% \text{ dari skor maksimal} \\ &= 60\% \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya, mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 60 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 15. Selanjutnya, mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1 - 10, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1 - 10

Skala Sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
+ 2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,7$	94 - 100
+ 1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,2$	86 - 93
+ 1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,7$	79 - 85
+ 0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,2$	71 - 78
+ 0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,7$	64 - 70
- 0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) = 56,2$	56 - 63
- 0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) = 48,7$	49 - 55
- 1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) = 41,2$	41 - 48
- 1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) = 33,7$	34 - 40
- 2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) = 26,2$	<34

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, skor mentah siswa dapat dikonversi ke dalam nilai berskala 1-10 sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang dalam menulis cerpen tanpa menggunakan media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau, seperti tampak pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Frekuensi dan Persentase Nilai Kompetensi Siswa Kelas Kontrol

No.	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	0	0
2.	9	0	0
3.	8	3	7,5
4.	7	9	22,5
5.	6	20	50
6.	5	8	20
7.	4	0	0
8.	3	0	0
9.	2	0	0
10.	1	0	0
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel sangat bervariasi. Sebanyak 3 orang siswa memperoleh nilai 8 dengan persentase 7,5% sebagai perolehan nilai tertinggi dan yang lain tersebar mulai dari nilai 7-5 dapat diuraikan sebagai berikut, sebanyak 22,5% atau 9 siswa memperoleh nilai 7; sebanyak 50% atau 20 orang siswa memperoleh nilai 6; dan sebanyak 20% atau 8 orang siswa yang memperoleh nilai 6 sebagai nilai terendah.

Berdasarkan perolehan nilai dan persentase di atas, dapat diketahui jumlah nilai kemampuan siswa menulis puisi tanpa menggunakan media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau seperti tampak pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Jumlah Nilai Siswa Kelas kontrol

No.	Nilai	Frekuensi (N)	X (Nilai x N)
1.	10	0	0
2.	9	0	0
3.	8	3	24
4.	7	9	63
5.	6	20	120
6.	5	8	40
7.	4	0	0
8.	3	0	0
9.	2	0	0
10.	1	0	0
Jumlah		40	$\Sigma X = 247$

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata atau (\bar{X}) siswa kelas kontrol adalah 6,1 yang diperoleh dari rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Hasar)

$$\bar{X} = \frac{257}{40}$$

$$\bar{X} = 6,1$$

Hasil nilai rata-rata tersebut dapat ditransformasikan ke dalam tabel klasifikasi kompetensi siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Lembang dalam menulis puisi tanpa menggunakan media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi, dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Kompetensi dalam Menulis Puisi Tanpa Menggunakan Media Rekaman Meletusnya Gunung Berapi Krakatau Siswa Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Tingkat hasil belajar
1.	9,0 - 10	0		Sangat tinggi
2.	8,0 - 8,9	3		Tinggi
3.	6,5 - 7,9	9		Sedang
4.	5,5 - 6,4	20	6,1	Rendah
5.	0,0 - 5,4	8		Sangat rendah

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut, maka nilai rata-rata kompetensi menulis puisi tanpa menggunakan media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau siswa kelas kontrol dikategorikan rendah. Hal ini terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai 6,1 berada pada rentang nilai 5,5 - 6,4 (kategori rendah).

Analisis Keefektifan Media Rekaman Meletusnya Gunung Berapi Krakatau oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui pemanfaatan media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau dalam meningkatkan kompetensi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang dalam menulis puisi, untuk menghitung besarnya manfaat tersebut, digunakan rumus uji t sebagai berikut.

Diketahui:

$$N = 40$$

$$= M1 = 361/40 = 9,0$$

$$= M2 = 245/40 = 6,1$$

$$d.b = 80 - 2 = 78$$

Ditanyakan:

$$t = \dots?$$

Penyelesaian:

Sebelum mencari nilai t , terlebih dahulu dicari nilai $\sum X_1^2$ dan $\sum X_2^2$ karena nilainya belum ditentukan.

$$\sum X_1^2 = \dots?$$

Adapun rumus untuk mencari nilai $\sum X_1^2$ menurut Arikunto adalah:

$$\sum X^2 = \text{Jumlah skor } (1^2 + n^2)$$

$$(\sum X)^2 = \text{Jumlah skor pangkat kuadrat}$$

$$N = \text{Jumlah sampel}$$

Adapun jumlah X dan X^2 pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

$$\sum X_1^2 = \sum X^2 -$$

$$\sum X_1^2 = 326776,75 -$$

$$\sum X_1^2 = 326776,75 -$$

$$\sum X_1^2 = 326776,75 - 326253,9063$$

$$\sum X_1^2 = 522,8$$

Setelah jumlah $\sum X_1^2$ ditemukan maka, selanjutnya dicari nilai $\sum X_2^2$

$$\sum X_2^2 = \dots?$$

rumus untuk mencari nilai $\sum X_2^2$ sama dengan rumus sebelumnya yaitu:

$$\sum X_1^2 = \sum X^2 -$$

$$\sum X_2^2 = \sum X^2 -$$

$$\sum X_2^2 = 262792,25 -$$

$$\sum X_2^2 = 262792,25 -$$

$$\sum X_2^2 = 3527927,25 - 2472575,6$$

$$\sum X_2^2 = 105351,6$$

Setelah jumlah $\sum X_1^2$ dan jumlah $\sum X_2^2$ didapat maka langkah selanjutnya menghitung nilai t :

$$t = 5,8$$

Hipotesis yang diuji dengan statistik *uji t* adalah Media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau bermanfaat dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang. Hipotesis ini adalah hipotesis alternatif (H_1) Dalam penelitian ini, terungkap bahwa kelompok siswa yang menggunakan media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau dalam pembelajaran menulis puisi memiliki nilai yang lebih tinggi, maka pengetesan yang digunakan adalah pengetesan satu arah.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0: t_h < t_t \text{ (terima)} \quad \text{lawan} \quad H_0: t_h \geq t_t \text{ (tolak)}$$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial (eksperimen) jenis uji t diperoleh nilai t hitung: 5,8 pada $d.f = 78$ dengan signifikansi 0,05 dan taraf kepercayaan 0,95. Dengan taraf sigifikan 0,05 yang diambil oleh peneliti maka hal ini meyakinkan bahwa penggunaan media rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Karaktau terhadap pembelajaran menulis puisi sangat berpengaruh dan efektif digunakan. Nilai yang dihasilkan mencerminkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Makanya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 0,95, dengan derajat bebas yang diambil oleh peneliti adalah 78 maka dihasilkan 1,66 (lihat pada lampira distribusi t). Kriteria pengujiannya adalah: H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Ternyata $t_{hitung} (5,8) > t_{tabel} (1,66)$.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian, penggunaan media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan judul penelitian ini yaitu "Keefektifan Penggunaan Media Rekaman Peristiwa Meletusnya Gunung Berapi Krakatau dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X pada SMA Negeri 1 Lembang, Kabupaten Pinrang", maka diketahui bahwa penelitian ini mempunyai dua variabel, yakni variabel bebas (X) yaitu variabel pengaruh media rekaman (kelas eksperimen) dan variabel (Y) yaitu variabel pembelajaran menulis puisi tanpa media rekaman (kelas kontrol). Pada kelas kontrol yaitu siswa tidak mendapat perlakuan (tanpa menggunakan media rekaman) dalam menulis puisi maka hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas ini adalah hanya memperoleh nilai 6,4. Nilai 6,4 berdasarkan interval kompetensi penilaian menulis puisi dikategorikan rendah. Selanjutnya pada kelas eksperimen yaitu siswa mendapat perlakuan (menonton peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau) dalam menulis puisi maka hasil nilai rata-ratanya yang diperoleh adalah 9,1. Nilai 9,1 pada interval kompetensi penilaian menulis puisi dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian, adanya perbedaan antara nilai yang diperoleh oleh kelas kontrol dengan

kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media rekaman peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil analisis data yang menghasilkan nilai thitung sebesar 5,4 dan nilai ttabel dengan signifikansi 0,05 dan d.b 78 sebesar 1,66. Jadi, dapat dikatakan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($5,4 > 1,66$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media rekaman meletusnya gunung berapi Krakatau efektif dalam pembelajaran menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang, Kabupaten Pinrang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kenali pihak-pihak yang membantu penelitian, terutama yang mendanai penelitian Anda secara finansial. Sertakan individu yang telah membantu Anda dalam studi Anda: Pembimbing, Pendukung keuangan, atau mungkin pendukung lain, misalnya Korektor, Pengetik, dan Pemasok, yang mungkin telah memberikan materi. Jangan menuliskan salah satu nama penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnidar, Anin. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar Fonologi Berbasis Audio Visual di Perguruan Tinggi*. Disertasi. Makassar: UNM.
- Budiarman. 2007. *Keefektifan penggunaan Rekaman Bencana Alam Tsunami*. Tesis tidak Diterbitkan. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, U. S. 2016. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Bina Mulia Publishing.
- INDAHWATY, I. (2018). Keefektifan Metode Kuantum Dengan Teknik Pengelompokan (Clustering) Dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Patampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif*, 2(3), 556-556.
- Jannah, A. R., Rahmawati, I., & Reffiane, F. 2020. Keefektifan Model PBL Berbantu Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 342-350.
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 28-35.
- Ntelu, A. (2021). Asna Ntelu: Meningkatkan Kemampuan Menyusun Bagian-Bagian Penting dalam Ceramah Melalui Penerapan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2019/2020. *PROSIDING*, 10(7485).
- Nurhaida, S. 2023. Model Pembelajaran Kreatif Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Puisi Bebas di MTs Negeri 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1), 50-61.
- Nuriah, N. S., Hamdani, A., & Sahidin, D. (2022). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI. *Lingua Sastra*, 2(2), 87-97.
- Puspasari, Q. K., & Setyaningsih, N. H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19-25.
- Putri, N. N., & Rukiyah, S. (2021). Keefektifan media wattpad dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas x smk setia darma palembang. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 381-394.
- Sadiman. 2007. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. 2016. *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.